

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian, pengumpulan dan menganalisis terhadap data, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Perkembangan realisasi produksi teh hitam PTPN XII tahun 2005-2019 menunjukkan fenomena yang berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Sementara itu, prediksi volume produksi teh hitam di PTPN XII dilakukan untuk 10 tahun yang akan datang (2020-2029) terus mengalami penurunan. Kondisi yang demikian membuat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan dari pasar karena tidak memiliki ketersediaan produk yang mumpuni untuk memberikan penawaran terhadap pasar.
2. Pemasaran produk teh hitam PTPN XII ditawarkan pada 2 pasar yakni pasar domestik dan ekspor dengan kondisi dan ketentuan yang berbeda. Volume penjualan domestik berfluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan, sedangkan untuk penjualan ekspor juga berfluktuatif namun cenderung terjadi penurunan volume.
3. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh hitam PTPN XII adalah volume produksi dengan tanda pengaruh positif. Sementara itu, harga ekspor, nilai tukar rupiah terhadap dolar, volume produksi tahun sebelumnya (2004-2018), dan volume ekspor tahun sebelumnya (2004-2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor dalam kurun waktu kajian (2005-2019).
4. Peluang dari ekspor teh hitam PTPN XII adalah pasar teh dunia belum jenuh, permintaan pasar masih banyak dan meningkat, serta PTPN XII masih

mendapat dukungan dari *stakeholder* yang membantu melancarkan proses pemasaran, mendukung transformasi bisnis dan produktivitas usaha. Kendala dari ekspor adalah nilai HPP teh setiap tahun lebih tinggi dari harga jual pasaran, perusahaan belum mampu memenuhi kualitas dan kuantitas yang diminta karena terdapat kendala pada sektor *on farm*, kandungan senyawa pada teh melebihi batas persyaratan negara tertentu, dan ketergantungan terhadap bisnis sektor hulu. Solusi dari kendala yang dihadapi adalah melakukan efisiensi biaya pada sektor yang memungkinkan, mengoptimalkan kemitraan permodalan untuk memperbaiki pemeliharaan tanaman dan melakukan mitigasi perubahan iklim, melakukan inovasi dan pengembangan teknologi dari segi pemeliharaan tanaman hingga pengolahan pasca panen, menemukan bukti ilmiah sebagai materi diplomasi kebijakan kepada pemangku kebijakan terkait, serta memperbesar peluang penjualan produk hilir dengan promosi yang memanfaatkan teknologi, koneksi, dan aset-aset yang sudah dimiliki.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran dapat diberikan sebagai berikut.

1. Volume produksi teh hitam sebaiknya ditingkatkan karena melihat proyeksi yang semakin menurun dalam 10 tahun yang akan datang, melalui upaya intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian seperti peningkatan peremajaan tanaman, adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, dan optimalisasi teknologi mesin petik daun. Dengan adanya peningkatan produksi membuat perusahaan dapat memenuhi permintaan dari pasar karena sudah memiliki ketersediaan produk yang mumpuni untuk memberikan penawaran terhadap pasar.

2. Penjualan pasar domestik sebaiknya diberikan perhatian lebih karena menunjukkan *trend* peningkatan volume selama 15 tahun terakhir. Dapat dilakukan dengan merencanakan strategi produksi dan penjualan khusus terhadap pasar domestik yaitu menyediakan produk sesuai kualifikasi dan kebutuhan pasar domestik, sehingga bukan hanya dengan menyediakan produk sisa yang tidak laku terjual di pasar ekspor kemudian ditawarkan pada pasar domestik. Kemudian, perlu dilakukan edukasi pasar terhadap konsumen domestik sehingga mampu meningkatkan kesadaran calon konsumen akan manfaat dan keunggulan produk yang ditawarkan sehingga akan menumbuhkan minat akan pembelian produk.
3. PTPN XII sebaiknya perlu berupaya meningkatkan hasil kuantitas produksi teh hitam karena dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa volume produksi menjadi variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Oleh karena itu, perlu adanya upaya intensif untuk meningkatkan produktivitas agar mampu menyediakan produk sehingga dapat ditawarkan untuk pasar ekspor yang dapat dilakukan dengan peningkatan areal budidaya teh, perluasan areal petik menggunakan mekanisasi dan teknologi terbaru, dan meningkatkan *skill* tenaga petik dalam mengoperasikan mesin petik.
4. PTPN XII sebaiknya dapat bekerja sama dengan pemangku kepentingan baik dari bidang penelitian dan pengembangan hingga pemasaran seperti melalui Badan Pengembangan Ekspor Nasional (BPEN) atau perwakilan importir negara terkait untuk dapat berkoordinasi terkait informasi pasar, isu kandungan dan isu dagang dunia sekaligus lebih mudah melakukan lobi dagang kepada pemangku kebijakan negara importir. PTPN XII juga

hendaknya memperhatikan konsistensi mutu hasil produk karena semakin baik mutu dan konsisten akan membuat konsumen semakin sering melakukan pembelian rutin karena sudah merasa terjamin terhadap produk yang ditawarkan. Disisi lain, penggunaan biaya operasional harus lebih efisien agar harga jual produk dapat bersaing dengan produk teh lain di pasar dunia yang memiliki kualitas lebih baik dan konsisten serta harga yang lebih murah.